

RINGKASAN

Pembangunan pertanian merupakan kegiatan untuk mengadakan, membina, dan memperbaiki sektor pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia sangat ditentukan oleh keberadaan sumber daya alam maupun ketersediaan dan kualitas dari sumber daya manusia yang berkelanjutan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketenagakerjaan di sektor pertanian umumnya berpendidikan rendah dan umumnya sudah di atas 40 tahun. Tenaga kerja usia muda di pedesaan cenderung lebih tertarik bekerja di luar sektor pertanian. Permasalahan serupa juga terjadi di Kabupaten Purbalingga. Persentase tenaga kerja usia muda di Kabupaten Purbalingga cenderung menurun dalam lima tahun terakhir. Menurut data BPS tahun 2020, persentase petani muda di Kabupaten Purbalingga hanya sekitar 3,27 persen. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian mengenai persepsi dan minat pemuda sebagai upaya untuk menentukan solusi dan kebijakan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemuda agar semakin berminat bekerja di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan karakteristik pemuda di Kabupaten Purbalingga, 2) Menganalisis persepsi pemuda dalam usaha di sektor pertanian di Kabupaten Purbalingga, dan 3) Menganalisis minat pemuda dalam usaha di sektor pertanian di Kabupaten Purbalingga.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2022 di empat kecamatan, yaitu: 1) Kecamatan Karangreja, 2) Kecamatan Kutasari, 3) Kecamatan Kaligondang, dan 4) Kecamatan Kejobong, atas dasar pertimbangan dua kecamatan terletak jauh dari pusat kota dan dua kecamatan dekat dengan pusat kota. Sasaran penelitian adalah pemuda yang berusia antara 19 hingga 39 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan sampel menggunakan metode kuota *sampling* dan diperoleh 100 responden pemuda. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan skala likert empat poin (1-4).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata usia pemuda desa di Kabupaten Purbalingga adalah 28,72 tahun, yang artinya masuk ke dalam usia yang sangat produktif. Dari segi pendidikan, sebanyak 55 persen pemuda tergolong tinggi yaitu setara SMA dan Perguruan Tinggi. Dari segi pengalaman di sektor pertanian, rata-rata pengalaman pemuda pada kegiatan *on-farm* adalah 5,42 tahun dan pada kegiatan *off-farm* adalah 4,2 tahun. 2) Persepsi pemuda dalam usaha di sektor pertanian di Kabupaten Purbalingga adalah baik. Faktor yang paling dominan membentuk persepsi pemuda dalam kegiatan usaha *on-farm* adalah faktor eksternal, pada indikator produk pertanian bernilai ekonomi tinggi. Faktor yang paling dominan membentuk persepsi pemuda dalam kegiatan usaha *off-farm* adalah faktor eksternal, pada indikator kemudahan akses pasar. 3) Minat pemuda desa dalam usaha di sektor pertanian di Kabupaten Purbalingga adalah tinggi. Indikator minat pemuda yang paling dominan dalam kegiatan usaha *on-farm* adalah indikator belajar. Indikator minat pemuda yang paling dominan dalam kegiatan usaha *off-farm* adalah indikator pelaksanaan.

SUMMARY

Agricultural development is an activity to organize, foster, and improve the agricultural sector. The success of agricultural development in Indonesia is largely determined by the presence of natural resources as well as the availability and quality of sustainable human resources. Facts on the ground show that workers in the agricultural sector generally have low education and are generally over 40 years of age. Young workers in rural areas tend to be more interested in working outside the agricultural sector. Similar problems also occur in Purbalingga Regency. The percentage of young workers in Purbalingga Regency has tended to decline in the last five years. According to BPS data for 2020, the percentage of young farmers in Purbalingga Regency is only around 3.27 percent. Therefore, research is needed on the perceptions and interests of youth as an effort to determine solutions and policies that are appropriate and in accordance with the needs of youth so that they are increasingly interested in working in the agricultural sector. This research aims to: 1) Describe the characteristics of youth in Purbalingga Regency, 2) Analyze youth perceptions of business in the agricultural sector in Purbalingga Regency, and 3) Analyze youth interest in business in the agricultural sector in Purbalingga Regency.

The research was carried out from March to April 2022 in four sub-districts, namely: 1) Karangreja District, 2) Kutasari District, 3) Kaligondang District, and 4) Kejobong District, based on the consideration that two sub-districts are located far from the city center and two sub-districts are close to the city center. City center. The research target is youth between the ages of 19 to 39 years. The research method used is a survey method. Determination of the sample using the quota sampling method and obtained 100 youth respondents. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis with the help of a four-point Likert scale (1-4).

The results of the study show that 1) The average age of village youth in Purbalingga Regency is 28.72 years, which means that they are in a very productive age. In terms of education, as many as 55 percent of youth are classified as high, which is equivalent to high school and university. In terms of experience in the agricultural sector, the average experience of youth in on-farm activities is 5.42 years and in off-farm activities is 4.2 years. 2) The perception of youth in business in the agricultural sector in Purbalingga Regency is good. The most dominant factor in shaping youth perceptions in on-farm business activities is external factors, on indicators of high economic value agricultural products. The most dominant factor shaping the perception of youth in off-farm business activities is the external factor, on the indicator of ease of market access. 3) The interest of rural youth in the agricultural sector in Purbalingga Regency is high. The most dominant indicator of youth interest in on-farm business activities is the learning indicator. The most dominant indicator of youth interest in off-farm business activities is the implementation indicator.